

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X (MESIN) DI SMK NEGERI 2 PALOPO  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan Oleh**

**ROSPELINA**

17.0201.0033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X (MESIN) DI SMK NEGERI 2 PALOPO  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan Oleh**

**ROSPELINA**

17.0201.0033

**Pembimbing :**

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag**
- 2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I**

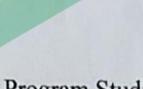
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X (mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi Covid-19” yang ditulis oleh Rospelina (NIM) 1702010033, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 19 Januari 2022 bertepatan dengan 16 Jumadil Akhir 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd)”.

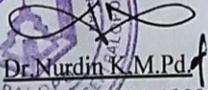
Palopo, 19 Januari 2022

### TIM PENGUJI

- |                               |               |   |   |
|-------------------------------|---------------|---|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang  | (  ) | ) |
| 2. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag  | Penguji I     | (  ) | ) |
| 3. Arifuddin, S.Pd., M.Pd     | Penguji II    | (  ) | ) |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Pembimbing I  | (  ) | ) |
| 5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I    | Pembimbing II | (  ) | ) |

### Mengetahui

a.nRektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

  
Dr. Nurdin K. M. Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.  
NIP. 19610911 199303 2 002

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rospelina

NIM : 17 0201 0033

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Oktober 2021  
Yang membuat pernyataan,



**Rospelina**  
NIM. 17 0201 0033

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah swt, yang telah menganugrahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi *Covid-19*” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dan dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof Dr. Abdul Pirol M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M. H. Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M. A. Wakil Rektor III IAIN Palopo

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag, M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
3. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Muhammad Ihsan S.Pd., M.Pd. Sekertaris beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo yang memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag Pembimbing I dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I Pembimbing II
5. Dr. Hj. St Marwiyah M.Ag. Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen serta Staf Pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Nobertinus, SH., MH. Kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo, beserta Guru dan Staf, yang memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini. Tenaga Pendidik beserta siswa-siswi yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Aman Ma'ruf (Alm) ayahanda dan Sitti ibunda tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga

sekarang, yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta do'a yang tak pernah putus untuk kelancaran studi penulis, saudara-saudaraku serta seluruh keluargaku yang selama ini membantu penulis baik secara materi maupun non materi dan juga selalu mendo'akan demi kelancaran studi penulis. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surge-Nya kelak, Aamiin.

10. Kepada sahabatku dan semua teman-teman seperjuangan khususnya kelas PAI A angkatan 2017 yang selama ini selalu membantu dan memberikan saran serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah mendo'akan dan membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Kepada semua pihak tersebut, semoga kebaikan yang dilakukan dibalas oleh Allah swt dengan berlipat ganda.

Palopo, 15 Oktober 2021  
Penulis



**Rospelina**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan Pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	šin	š	es
ص	Syin	sy	es dan ye
ض	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ظ	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

#### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut::

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fatha dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fatha dan alif atau yā'</i>	A	a dan garis di atas
اِي	<i>kasra dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
الْحَجَّ : *al-ḥajj*  
نُعَمَّ : *nu''ima*  
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'ān* (dari *Al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fīzilāl Al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

#### 9. Lafz al-Jalālah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِ دِينِ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf

awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur’ān*

Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz\ min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	= <i>subḥānahū wa ta’ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H.	= Hijriah
M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...:4	= Qs al-Baqarah (2):4 atau Qs ‘Ali ‘Imrān (3): 4
H.R.	= Hadis riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama
UU	= Undang-undang

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADITS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
3. Minat Belajar .....	17
4. Pendidikan Agama Islam.....	28
5. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam .....	31
C. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Fokus Penelitian .....	33
C. Definisi Istilah.....	34
D. Data dan Sumber Data .....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>40</b>
A. Deskripsi Data.....	40
1. Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	46

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	49
3. Hambatan dan Solusi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	53
B. Analisis Data.....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS adz-Dzariyaat/51:56 .....	3
Kutipan Ayat 2 QS al-Alaq/96:4-5 .....	12
Kutipan Ayat 3 QS an-Najm/53:39-40 .....	21



## DAFTAR HADITS

Hadis 1 Hadis Tentang Tugas dan Tanggung Jawab Guru ..... 13



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedan penelitian terdahulu yang relevan .....	11
Tabel 3.1 Daftar Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo.....	43
Tabel 3.2 Daftar Guru di SMK Negeri 2 Palopo .....	44
Tabel 3.3 Daftar Jumlah Siswa SMK Negeri 2 Palopo.....	46
Tabel 3.4 Daftar Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Palopo.....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Keterangan Penelitian

Lampiran 2. Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lampiran 4. Foto Dokumentasi

Lampiran 5. Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Rospelina, 2021, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hj. St. Marwiyah, dan Makmur.**

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa Pandemi *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo, untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo, untuk mengetahui hambatan dan solusi yang dialami guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu Guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, dan dari data sekunder. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa Pandemi *Covid-19* yaitu menggunakan metode belajar yang bervariasi, memberikan motivasi, penggunaan aplikasi yang bervariasi, pemberian tugas rumah, dan memperlihatkan hasil belajar peserta didik. 2) Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa Pandemi *Covid-19* yaitu, minat peserta didik saat pembelajaran tatap muka sangat bagus dan respon mereka saat belajar juga bagus dan minat mereka di atas rata-rata. Namun, selama proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*), minat siswa rendah karena terbatas dengan jangkauan jaringan saat *online*. 3) Hambatan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa Pandemi *Covid-19*, yaitu: minimnya pengetahuan peserta didik, kurangnya motivasi dari orang tua, Adanya pengaruh dari lingkungan, serta jaringan dan data internet yang tidak mendukung. Adapun solusinya yaitu: memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, kemudian memberikan keringanan kepada peserta didik yang tidak mengikuti proses belajar daring dengan memberikan jangka waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan saat belajar daring.

**Kata kunci:** Upaya Guru , Minat belajar, dan Pendidikan Agama Islam.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sistem yang mampu membantu dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki manusia, sehingga pendidikan memiliki kontribusi yang sangat urgen dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup> Kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru sehingga keduanya memiliki keterkaitan yang kuat antara satu dengan lainnya. Seorang pendidik pada dasarnya memiliki tantangan yang sangat berat, pada satu sisi seorang guru harus menerima peserta didik dengan kemampuan yang dimilikinya, sedangkan pada sisi lain seorang guru juga harus mampu mendorong peserta didik agar bisa berkembang dan mampu mengatasi kekurangan yang dimilikinya terutama dalam membangkitkan minat belajar pada peserta didik. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran, tentunya sangat dibutuhkan kesiapan dari peserta didik itu sendiri dan juga pendidik yang profesional dalam mengajar.<sup>2</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa jabatan seorang guru sebagai pendidik merupakan jabatan yang profesional. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman,

---

<sup>1</sup>Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9.2 (2019): 319-338.

<sup>2</sup>Hasmuniar, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada SDN No. 492 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu* (Palopo: STAIN Palopo, 2011, Skripsi), h. 1-2

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan dan tugas seorang guru untuk terus berinovasi dalam menemukan upaya yang tepat agar dapat memberikan makna yang baik dalam proses pembelajaran baik untuk peserta didik maupun guru.<sup>3</sup>

Guru pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai orang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.<sup>4</sup> Dalam pelaksanaan pendidikan Islam sangat dibutuhkan upaya seorang guru agar dapat menghantarkan pendidikan ke arah tujuan yang telah ditentukan. Suatu kurikulum tidak akan berarti jika seorang guru tidak mampu dan tepat dalam menyampaikan suatu materi pendidikan agama Islam terhadap peserta didik. Salah satu upaya yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu cara seorang guru dalam menyajikan materi dengan tepat.

Menurut A. Qodri A. Azizy dalam bukunya menyatakan bahwa, “pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar menghafal dalil agama, namun merupakan usaha dalam mendidik peserta didik, selain untuk memahami dan mengetahui, juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Syamsiyah Nasution, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (No.2 Vol.7, 2019), h. 69

<sup>4</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 76

<sup>5</sup>A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, ( Cet. II; Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 19

Pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam kehidupan manusia dan sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Karena dengan pendidikan agama peserta didik dapat memperoleh ilmu-ilmu tentang agama Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia yang sesuai dengan syariat-syariat dalam Islam dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah, di rumah maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan kita selalu beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt. sebagaimana tujuan diciptakannya manusia dimuka bumi. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS adz-Dzariyat/51: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ<sup>6</sup>

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Dalam proses pembelajaran, salah satu hal yang dapat mempengaruhi proses belajar yaitu minat seseorang. Minat merupakan suatu hal yang bersangkutan dengan perasaan yaitu berupa rasa ketertarikan terhadap sesuatu tanpa adanya dorongan dari orang lain. Minat dapat timbul dari diri seseorang ketika menginginkan sesuatu yang paling disukai. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar jika disertai dengan minat. Namun, ketika peserta didik memiliki minat belajar yang rendah maka akan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Jamil Suprihatiningrum dalam

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al-karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), h. 523

bukunya bahwa “Perhatian merupakan salah satu hal yang pengaruhnya sangat besar bagi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran”.<sup>7</sup>

Namun, dengan adanya pandemi *Covid-19* yang dialami sekarang diberbagai Negara termasuk di Indonesia yang menyebabkan berbagai problema disegala bidang termasuk pada sektor pendidikan. Problema ini memberikan pengaruh yang sangat buruk pada sektor pendidikan. Setelah diadakan perdebatan sengit maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengambil keputusan dan mengeluarkan kebijakan yang menekankan bahwa proses pembelajaran untuk sementara waktu dilakukan di rumah dengan menggunakan media daring (online). Wabah *Covid-19* sangat berpengaruh pada sektor pendidikan, sehingga sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran *Covid-19*, pemerintah mengambil kebijakan dengan memberhentikan pembelajaran tatap muka dan memberlakukan pembelajaran jarak jauh (online).

Dengan kebijakan tersebut maka seluruh sekolah melakukan proses belajar mengajar secara daring (online), termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo yang juga mengaikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagaimana yang telah ditetapkan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran hanya bisa dilakukan secara daring (online) atau belajar dari rumah masing-masing (BDR). Dalam proses pembelajaran daring ini tentunya membutuhkan aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran, seperti aplikasi Whatsapp, Zoom, Google Meet, dan Clasroom. Hal ini tentunya tidak mudah bagi guru dalam mengoperasikan aplikasi tersebut, sama halnya dengan

---

<sup>7</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 86

peserta didik yang tidak semua bisa menggunakan aplikasi tersebut. Karena kurangnya pemahaman mengenai aplikasi tersebut dan juga terkendala kuota internet. Inilah salah satu penyebab kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (online).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Palopo di mana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam itu menurun saat proses pembelajaran daring karena banyak siswa yang terhambat oleh jaringan yang tidak mendukung dan juga tidak memiliki data internet. Oleh karena itu upaya guru sangat dibutuhkan untuk bisa meningkatkan minat belajar peserta didik agar lebih semangat belajar walaupun proses belajarnya dilakukan secara online. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa pandemi *Covid-19* **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa Masa Pandemi *Covid-19*”**.

## **B. Batasan Masalah**

Minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, di mana minat tersebut merupakan suatu hal yang berkaitan dengan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu tanpa adanya dorongan dari orang lain. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik yang dilakukan ialah: menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkatan pengalaman dan kemampuan peserta didik, dan menggunakan

berbagai model serta strategi dalam proses pembelajaran agar bisa menumbuhkan minat belajar pada peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa pandemi *Covid-19*?
3. Bagaimana hambatan dan solusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa pandemi *Covid-19*?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa pandemi *Covid-19*.

3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa pandemi *Covid-19*?

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap wawasan dan ilmu pengetahuan serta memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam, dan juga sebagai motivasi bagi guru dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan juga dapat dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

- 1) Implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti yang telah mengikuti proses perkuliahan dan sebagai acuan di masa yang akan datang ketika peneliti telah menjadi seorang tenaga pendidik.
- 2) Memberikan pengalaman kepada peneliti mengenai cara meningkatkan minat belajar pada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

###### b. Bagi Guru

- 1) Memberikan khazanah ilmu pengetahuan, teori dan konsepsi dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

- 2) Penelitian ini akan memberikan hasil yang dapat dijadikan guru sebagai bahan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Masukan bagi guru pendidikan agama islam agar mampu lebih inovatif dan kreatif dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran bagi pihak sekolah dalam upaya guru meningkatkan minat belajar pada peserta didik.
- 2) Penelitian ini juga dapat menjadi motivasi bagi pihak sekolah untuk bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan minat belajar pada peserta didik



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Mariska Asgaf Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo tahun 2011. Dengan judul penelitian Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Hasil penelitian mengatakan bahwa upaya yang dilakukan guru bidang studi Aqidah Akhlak adalah dalam proses pembelajaran, guru menyuruh peserta didik untuk membuat jadwal belajar secara teratur, guru juga memberikan pekerjaan rumah agar peserta didik lebih sering belajar dirumah. Pihak sekolah juga memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>8</sup>

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Muhajir Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo tahun 2011. Dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Minat Belajar peserta didik Pada Bidang studi Pendidikan Agama Islam Melalui metode Snow Ball di Kelas VII MTs. PMDS Bagian Putera Palopo. Berdasarkan hasil penelitian, guru dan peserta didik merasa senang dengan penerapan metode snow ball dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena peserta didik lebih aktif dalam

---

<sup>8</sup>Mariska Asgaf, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2011, h. 60

pembelajaran, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum mengerti terhadap metode ini.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. penelitian yang dilakukan oleh Mariska Asgaf adalah penelitian yang berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam persamaannya adalah pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah belajar sedangkan perbedaannya penelitian Mariska Asgaf fokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dan penulis memfokuskan pada peningkatan minat belajar. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhajir yang mana persamaannya adalah memfokuskan penelitian pada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Muhajir menggunakan metode snow ball dan penulis tidak memfokuskan pada metode tertentu. Dari kedua penelitian yang dilakukan oleh muhajir dan mariska asgaf sama-sama berfokus pada upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran. Tetapi, Muhajir menggunakan salah satu metode yaitu snow ball dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>9</sup>Muhajir, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang studi Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Snoww Ball di Kelas VII MTs. PMDS Bagian Putera Palopo*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2011, h. 48.

Berikut Tabel persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini:

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judu Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>Mariska Asgaf</b>	Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo	Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah belajar	Mariska Asgaf lebih fokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar sedangkan penulis fokus pada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
<b>Muhajir</b>	Upaya Meningkatkan Minat Brlajar Siswa pada Bidang Studi PAI Melalui Metode snow Ball Di kelas VII MTs. PMDS Bagian Putera Palopo	Memfokuskan penelitian pada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam	Muhajir menggunakan metode snow ball sedangkan peneliti menggunakan metode naturalistik.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Pengertian guru pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islami pada peserta didik, memberikan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam

Islam, serta menanamkan keimanan pada jiwa peserta didik, dan mendidik peserta didik agar berbudi pekerti yang mulia.

Guru sebagai seorang pendidik bertugas membimbing siswa menjadi lebih baik. Dengan memberikan pengetahuan yang bersifat positif maka guru telah memenuhi salah satu kewajibannya sebagai seorang pendidik. Selain itu, Seorang guru sebagai orang yang mengembangkan nilai-nilai hidup maka ia harus dapat menjadi suri tauladan bagi siswanya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru memiliki kewajiban untuk mengembangkan siswanya kearah yang lebih baik dan meminimalkan kemungkinan perilaku negatif yang akan diperbuat oleh siswa. Pada hakikatnya Allah swt., merupakan satu-satunya guru sebenarnya dalam kehidupan kita. Sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Alaq / 96 : 4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

“Yang mengajar (manusia) dengan pena; Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>10</sup>

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah mengajarkan manusia sesuatu yang tidak diketahui. Manusia yang sejak awal tidak mengetahui apa-apa namun dengan izin Allah dapat mengetahui hal tersebut. Jadi dapat pahami bahwa manusia hanya sebagai perantara atau wakil Allah dalam menyampaikan ilmu-ilmu kepada manusia lainnya. Karena ilmu itu tidak berasal dari manusia melainkan dari Allah swt. Dan Allah akan memudahkan jalan bagi orang-orang

<sup>10</sup>Kementrian Agama RI, al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya, (Surabaya: Halim, 2014), h. 597

yang menuntut ilmu dan menyampaikannya pada orang lain. Sebagaimana dalam hadits yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).<sup>11</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Tirmidzi).

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah sosok yang menjadi panutan bagi setiap peserta didik yang di mana sebagai seorang murabbi harus mampu mencerminkan perkataan atau perbuatan dan menjaga kewibawaannya sebagai pendidik. Karena guru merupakan sosok yang dijadikan panutan, maka guru harus mengajarkan kebaikan kepada peserta didiknya. Yang kemudian akan dijadikan tauladan bagi peserta didik.

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam maka hendaklah menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik. Mengajarkan kebaikan dan meninggalkan keburukan, Karena akan mendapat balasan sesuai dengan yang diajarkan. Apabila mengajarkan kebaikan maka juga memperoleh pahala. Sebaliknya apabila mengajarkan keburukan maka mendapat dosa. Selain itu, Pembinaan peserta didik oleh guru yang berakhlak akan menentukan terbentuknya perilaku peserta didik

<sup>11</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994), h. 294.

yang berakhlak baik pula. Guru juga memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Tugas seorang guru secara umum bukan hanya mengajar atau mentransfer ilmu namun juga sebagai pendidik bagi peserta didik untuk mengubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik. Seorang guru akan menaikan tugasnya dengan baik, jika memiliki berbagai kompetensi keguruan. Adapun kompetensi keguruan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik, yaitu berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian terhadap peserta didik.
- b. Kompetensi Profesional, yaitu berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai pendidik yang professional.
- c. Kompetensi Kepribadian, yaitu berkaitan dengan nilai dan perilaku guru, baik bagi diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat.
- d. Kompetensi Sosial, berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitannya dengan lingkungan sosial.<sup>12</sup>

Seorang guru dalam pendidikan Islam hendaknya mampu membina peserta didiknya sesuai dengan ajaran Islam. Guru dituntut untuk selalu memperhatikan sikap, tingkah laku atau perbuatan peserta didiknya. Sehingga, dapat mengetahui permasalahan dan mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru pendidikan agama Islam adalah mengajar, mendidik, membina, membimbing siswa menuju perkembangan yang maksimal sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

---

<sup>12</sup>Sarbaini, dkk, *Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kabupaten Tanah Laut*, (Cet.I; Banjarmasin: Pustaka Banua, 2014) h. 16-17

Tanggung jawab merupakan amanah yang harus dilaksanakan. Tanggung jawab guru adalah setiap tindakan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dipertimbangkan secara tepat. Artinya bahwa dalam melakukan tugasnya sebagai guru tidak melakukannya dengan sesuai keinginannya sendiri, melainkan dipertimbangkan terlebih dahulu. Sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi orang lain. Guru yang profesional akan bekerja dalam dunia kependidikan secara optimal untuk mendidik sesuai dengan bidang keahliannya. Karena menjadi seorang guru tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian pada bidang tersebut.

Menurut Syamsu dalam bukunya, "tanggung jawab seorang guru adalah pembinaan akhlak siswanya, juga terhadap masyarakat agar terwujud tatanan masyarakat yang Islami".<sup>13</sup> Hal ini berarti sebagai seorang guru tugas dan tanggung jawabnya tidak hanya sekedar mendidik siswa di sekolah, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat untuk menciptakan warga yang berperilaku sesuai ajaran Islam. Karena, guru pendidikan agama Islam diberikan kepercayaan oleh masyarakat sebagai orang yang dapat memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka.

Hal ini menyebabkan seorang guru tidak hanya bertugas di sekolah tetapi juga di luar sekolah, seperti di lingkungan masyarakat. Tanggung jawab seorang guru adalah mencerdaskan siswa. Karena, profesi keguruan merupakan panggilan jiwa untuk mencintai, menghargai, menjaga dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Guru harus mampu mewujudkan

---

<sup>13</sup>Syamsu, S. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus, 2011), h.179

suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>14</sup>

Ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yaitu :

- a. Guru bertugas sebagai pengajar, yang tugasnya lebih menekankan kepada kegiatan merencanakan dan melaksanakan pengajaran.
- b. Guru bertugas sebagai pembimbing. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada siswa dalam memberikan tugas dan memberi bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.
- c. Guru bertugas sebagai administrator kelas. Tugas dan tanggung jawab sebagai administrator kelas adalah mengatur berjalannya proses pembelajaran.
- d. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum. Tanggung jawab guru dalam hal ini adalah berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktik pengajaran agar hasil belajar siswa ditingkatkan.
- e. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawan pofesinya.

---

<sup>14</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru professional Ber-Etika*, (Cet.V; Yogyakarta :Graha Guru, 2011), h.15-16

- f. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat. Guru dituntut untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>15</sup>

Menurut Izzan Ahmad dalam bukunya yang berjudul *Membangun Guru Berkarakter*, Untuk melaksanakan tugas guru sebagai pendidik maka harus mempunyai tiga kemampuan dasar yaitu berwawasan luas, menguasai bidang ilmunya dan mampu mentransfer atau menerangkan kembali kepada peserta didik dan memiliki kepribadian yang patut diteladani.<sup>16</sup>

### 3. Minat Belajar

#### a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan suatu dorongan dari dalam yang dapat menyebabkan terikatnya perhatian peserta didik pada obyek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Minat dapat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan tersendiri bagi peserta didik. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara, adapun minat yang bersifat tetap (persisten), serta

---

<sup>15</sup>Buchari Alma, et.al., *Guru Profesional menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2012), h.132-133.

<sup>16</sup>Izzan Ahmad, et.al., *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), h.

ada unsur yang memenuhi suatu kebutuhan dan memberikan kepuasan tersendiri. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka akan semakin kuat minat tersebut, selanjutnya minat akan menjadi pupus jika tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.<sup>17</sup> Secara sederhana minat berarti suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau suatu keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber dalam Muhibbinsyah, minat tidak termasuk suatu istilah populer dalam psikologi. Hal tersebut dikarenakan minat memiliki ketergantungan pada banyak faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>18</sup>

Sedangkan belajar sendiri memiliki arti yaitu untuk memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar berarti adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Belajar adalah proses transformasi ilmu guna memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap untuk membawa perubahan yang lebih baik.<sup>19</sup> Jadi, yang dimaksud minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan dapat mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 63-64

<sup>18</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.133

<sup>19</sup>Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran* (Bandung: Nusa Media, 2012), h. 3

<sup>20</sup>Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 142.

Mengamati definisi minat belajar di atas dihubungkan dengan pendidikan (dalam arti mata pelajaran) sebagai obyek atau sasaran minat belajar maka minat belajar memiliki arti aspek psikologis seorang (peserta didik) yang menampakkan diri dalam gejala untuk melakukan proses perubahan *performance* melalui berbagai kegiatan belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran dalam berbagai aspeknya.

Dalam kehidupan kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, situasi, benda, ataupun dengan aktivitas-aktivitas yang ada disekitar kita. Hubungan tersebut akan memunculkan suatu sikap pada diri seseorang apakah itu menerima, membiarkan, atau menolaknya. Apabila peserta didik menaruh minat pada suatu hal, maka akan menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek tersebut.<sup>21</sup> Dengan demikian maka akan lebih cenderung untuk menerima, memperhatikan, dan melakukan tindakan lebih lanjut. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris yaitu *interest* yang memiliki arti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), dan keinginan.

Adapun pendapat ahli lainnya yaitu menurut Femi Olivia menyatakan bahwa minat belajar merupakan keinginan atau kemauan seorang peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.<sup>22</sup> Minat juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar peserta didik. Di mana peserta didik yang

---

<sup>21</sup>Abdul Rahman dan Muhib, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Pespektif Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 262

<sup>22</sup>Femi Olivia, *Membantu Anak Punya Ingatan Super*, (Cet I; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 15.

menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni suatu bidang tersebut dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menaruh minatnya pada bidang tersebut. Slameto menjelaskan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati peserta didik, maka akan memperhatikan secara terus-menerus yang disertai rasa senang dan juga rasa kepuasan.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang mampu menggairahkan seseorang terhadap bidang-bidang tertentu yang disukai dan ditekuni tanpa ada keterpaksaan dan dorongan dari siapapun. Dengan minat yang dimiliki oleh seseorang dapat menumbuhkan gairah pada manusia agar dapat meraih prestasi diberbagai hal yang sukai. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu bidang, maka akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut, dengan rasa senang yang mendorongnya untuk terus menekuni dan bersungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dan tekanan. Dalam pembelajaran apabila guru ingin berhasil dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, maka harus dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik agar berminat dalam mengikuti kegiatan belajar. Ketika peserta didik telah memiliki niat dalam mengikuti pelajaran maka peserta didik akan dengan mudah mengerti, dan sebaliknya jika peserta didik tidak berniat dalam mengikuti pelajaran tersebut, maka akan merasa jenuh, kesulitan, dan merasa tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>23</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h. 57

Dengan demikian, minat sangatlah penting ditanamkan dalam diri anak sejak dini. Sebab jika dalam diri seseorang sudah tumbuh rasa semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata menyerah dan putus asa untuk selalu menimba ilmu, karena Allah swt akan selalu memperhatikan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya. Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam QS An-Najm/53: 39-40. Yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Terjemahnya:

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”.<sup>24</sup>

#### b. Macam-macam Minat Belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu diantaranya:

##### 1) Berdasarkan Timbulnya

Minat dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu minat primitif dan minat kilturil. Minat primitif merupakan minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan dalam tubuh, seperti kebutuhan akan makan. Sedangkan minat kilturil merupakan minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak berhubungan secara langsung dengan diri peserta didik. Contohnya, setiap individu memiliki pengalaman bahwa masyarakat akan lebih menghargai orang terpelajar dan berpendidikan, dengan begitu akan timbul minat dalam diri individu untuk belajar dan meraih prestasi agar mendapat penghargaan dari masyarakat.

<sup>24</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2014), h. 527

## 2) Berdasarkan Arahnya

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik merupakan minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Contohnya, orang yang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena senang membaca, bukan karena ingin dipuji atau mendapat penghargaan. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari suatu kegiatan. Apabila tujuan dari kegiatan sudah tercapai maka ada kemungkinan minat itu akan hilang. Contohnya, seseorang yang belajar dengan sungguh-sungguh yang memiliki tujuan agar menjadi juara kelas, setelah menjadi juara kelas minat belajarnya menjadi akan menurun.

## 3) Berdasarkan cara mengungkapkan

Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu:

- a) *Ekspressed interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan cara meminta seseorang untuk menuliskan atau mengungkapkan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas atau bukan tugas dari yang disengangi dan yang sangat tidak disenangi.
- b) *Manifest interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek.
- c) *Tested interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan. Nilai yang tinggi pada objek menunjukkan minat yang tinggi pula.

- d) *Inventoried interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat yang sudah standar, dimana biasanya berisi suatu pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak terhadap suatu aktivitas objek yang ditanyakan.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas, maka macam-macam minat dalam belajar terhadap suatu pelajaran yaitu memiliki perhatian yang terus menerus, memiliki rasa senang, memiliki kepercayaan yang tinggi dan memiliki keaktifan dalam proses belajar dan berprestasi dalam kegiatan tersebut.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Minat belajar peserta didik memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda. Dalam belajar diperlukan berbagai faktor yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran, terkadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat belajar peserta didik berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Faktor internal, faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik, di mana meliputi 2 aspek yaitu:
  - a) Aspek fisiologis, aspek ini merupakan kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran tubuh peserta didik, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan

---

<sup>25</sup>Abdul Rahman dan Muhib, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Pespektif Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 265-267

baik maka harus selalu menjaga kesehatan badannya. Dengan menjaga kesehatan tubuh akan membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar, sebaliknya jika siswa merasa kurang sehat maka akan merasa kurang semangat dalam belajar dan hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajarnya.

b) Aspek psikologis, yang merupakan berasal dari dalam diri siswa. Aspek psikologis terdiri dari:

(1) Intelegensi merupakan suatu kesanggupan yang dimiliki peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri pada suatu kebutuhan yang baru. Bakat yaitu suatu kemampuan untuk belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan tersebut baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata ketika sesudah belajara atau melakukan latihan. Pada umumnya seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) akan lebih mudah dan cepat tangkap dalam belajar sehingga bisa mencapai hasil yang memuaskan. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan berjalan dengan baik, bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah maka tidak akan berjalan dengan baik.

(2) Motivasi peserta didik, motivasi merupakan sesuatu yang bisa mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi belajar

seseorang turut mempengaruhi minat belajarnya, apabila mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar maka minatnya dalam belajar akan semakin meningkat dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya jika memiliki motivasi yang lemah maka minatnya dalam belajar pun akan semakin rendah dan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula.

- 2) Faktor eksternal, faktor ini berasal dari luar diri peserta didik yang terdiri dari 2 macam yaitu:
  - a) Lingkungan sosial, lingkungan sosial bisa berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun pengaruh dari teman sekelas itu sendiri.
  - b) Lingkuunag keluarga, keadaan lingkungan keluarga sangat menentukan semangat dan minat seseorang, contohnya: orang tua berusaha meningkatkan nilai-nilai positif pada diri anak untuk belajar dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang terarah untuk belajar serta peran dalam membantu anak belajar melihat kepada diri mereka sendiri. dengan adanya peran keluarga tersebut, maka tentunya minat belajar anak dapat meningkat. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor keluarga juga berpengaruh dalam meningkatkan minat anak, tergantung bagaimana keluarga tersebut mendidik anaknya.
  - c) Lingkungan sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib

sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah, dan juga membuat minat belajar siswa semakin rendah.

- d) Lingkungan masyarakat, masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut. Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan menimbulkan minat belajar pada anak dan mendorong anak lebih giat belajar lagi.<sup>26</sup>
- e) Lingkungan nonsosial, lingkungan nonsosial disini bisa berupa gedung sekolah dan letaknya, materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, serta alat-alat atau media yang digunakan dalam belajar.
- f) Faktor pendekatan belajar, faktor pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan oleh siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 60

<sup>27</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 132

Komponen yang turut juga berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa di kelas adalah guru dan metode yang digunakan. Kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat, akan membawahkan pengaruh besar dalam pencapaian pembelajaran. Sehingga pemilihan metode dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Mulyasa menyebutkan bahwa penggunaan metode tepat, bervariasi akan membawahkan pengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi pembelajaran.<sup>28</sup>

#### d. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari ada beberapa indikator peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, yaitu:

- 1) Perasaan senang peserta didik, yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran yang dipelajari, maka harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan peserta didik, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian dalam belajar, adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, peserta didik

---

<sup>28</sup>Arifuddin, Arifuddin, and Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10.1 (2021): 13-22.

menaruh minat terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.<sup>29</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Syamsu dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar akan pemeliharaan dan perkembangan seluruh potensi manusia, sesuai fitrahnya dan perlindungan yang menyeluruh terhadap hak-hak kemanusiannya, sehingga tidak hanya menumbuhkan, melainkan juga memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta mengembangkannya kearah akhir yakni membentuk kepribadian manusia.<sup>30</sup>

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah kepada peserta didik yang materinya berisi tentang ajaran-ajaran Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik yang berjiwa Islami dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya. Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya menjadi pribadi yang beriman teguh dan mencerminkan akhlak yang baik untuk kehidupan dunia dan akhirat.

---

<sup>29</sup>Safari, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 60.

<sup>30</sup>Syamsu, S. *Strategi Pembelajaran, Upaya Mengefektifkan Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Cet.I; Palopo: le,baga Penerbit Kampus, 2011), h. 154

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Resmiwal dan Rezki Amelia dalam bukunya yang berjudul *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah pada dasarnya adalah untuk penyadaran, pemahaman, pemaknaan, dan pemberdayaan siswa agar mampu menjalankan *hablum minallah, hablum minannas* secara mandiri, berkembang maju, optimal dan bertanggung jawab.<sup>31</sup> Sedangkan Menurut Nasir A. Bakri dalam bukunya yang berjudul *Metode Pembelajaran Agama Islam*, fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada 5 yaitu:

- 1) Agama akan memberikan makanan rohani
- 2) Agama menaggulangi kegelisahan hidup
- 3) Agama berfungsi untuk memenuhi tuntutan fitrah
- 4) Agama berfungsi untuk mengatasi keterbatasan akal, dan
- 5) Agama berfungsi untuk mengatasi tantangan hidup.<sup>32</sup>

Agama mempunyai peraturan yang mutlak berlaku bagi segenap manusia dan bangsa, dalam semua tempat dan waktu, yang dibutaoleh sang pencipta alam semesta sehingga peraturan yang dibuatnya betul-betul adil. Agama juga menghubungkan antara masalah ritual dengan masalah social, yang dimana secara psikologis agama bisa menentramkan, menenangkan, dan membahagiakan kehidupan jiwa seseorang. Sedangkan secara moral agama menunjukkan tata nilai

---

<sup>31</sup>Resmiwal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 9

<sup>32</sup>Nasir A. Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, ( Cet, I; Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h. 8-11

dan norma yang baik dan buruk, dan mendorong manusia untuk berperilaku yang baik.<sup>33</sup>

Menurut Syamsu,S. Dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pendidikan agama Islam di Sekolah pada dasarnya diselenggarakan dengan tujuan:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta penguasaan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>34</sup>

Pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk diajarkan kepada peserta didik, di mana pendidikan agama Islam yang didapatkan di lingkungan keluarga akan dilanjutkan di sekolah. Karena apa yang diajarkan oleh orang tua di rumah tidak sama dengan apa yang diajarkan oleh guru di sekolah. Dengan demikian, apa yang didapatkan di rumah akan dikembangkan di sekolah begitupun sebaliknya apa yang didapatkan di sekolah dapat dikembangkan dengan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>33</sup>Ahmad Syaripudin, dkk, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. I; Desa Baroh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 53

<sup>34</sup>Syamsu, S. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus, 2011), h.159-160

## 5. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

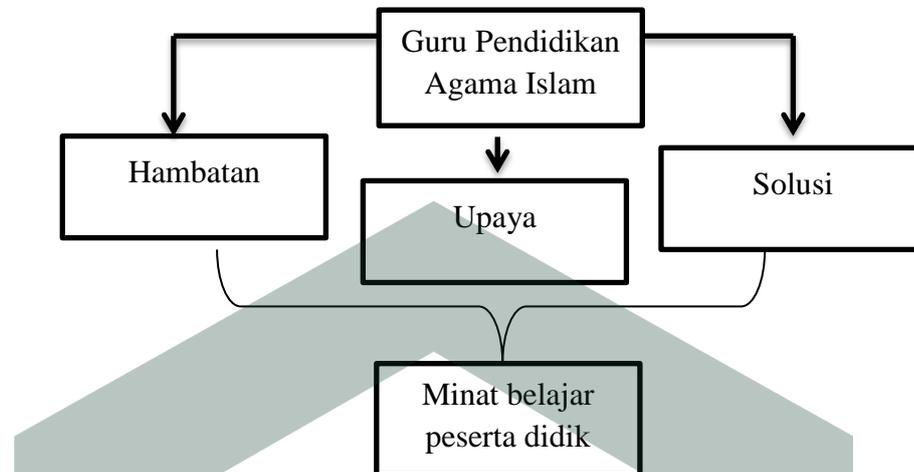
Upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu:

- a. Menggunakan metode yang bervariasi, karena peserta didik akan merasa bosan jika guru hanya menggunakan satu metode yang selalu diulang-ulang saat proses pembelajaran.
- b. Memberikan motivasi pada peserta didik, karena setiap individu memiliki kondisi internal yang ikut serta berperan dalam setiap aktivitas yang dilakukan, salah satunya yaitu motivasi belajar. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru maka peserta didik akan lebih mudah melaksanakan kegiatan saat proses pembelajaran.
- c. Melakukan pembelajaran yang santai tetapi serius, misalnya memberikan materi yang diselengi oleh kuis atau tanya jawab. Dengan begitu peserta didik tidak akan merasa tegang dan santai dalam belajar namun tetap aktif.
- d. Pemberian tugas rumah, hal ini bertujuan untuk memberikan materi tambahan agar peserta didik bisa memahami dan mengerti mengenai pembelajaran yang telah diberikan di sekolah.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta dapat menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Adapun bagan dari kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Bagan 2.1**  
**Kerangka pikir**



Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo sehingga perlu diketahui terlebih dahulu mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta hambatan yang dihadapi dan solusi yang dapat diberikan sehingga dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* meningkat atau tidak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, yakni mengungkapkan keadaan di lapangan secara terbuka tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata secara tertulis yang diperoleh dari responden pada saat penelitian. Secara teoritis penelitian kualitatif adalah usaha mengungkapkan suatu masalah yang apa adanya atau sesuai dengan fakta. Metode ini sering disebut sebagai metode naturalistik, karena dilakukan pada kondisi alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, obyek relative tidak berubah baik pada saat peneliti berada di obyek maupun setelah keluar.<sup>35</sup>

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang terjadi, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini lokasi penelitian yang dimaksudkan adalah SMK Negeri 2 Kota Palopo.

#### **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitiannya pada upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X.c (Mesin) Di SMK Negeri 2 palopo.

#### **C. Definisi Istilah**

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2014), h.2

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam: merupakan seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islami pada peserta didik, memberikan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam Islam, serta menanamkan keimanan pada jiwa peserta didik, dan mendidik peserta didik agar berbudi pekerti yang mulia.
2. Minat Belajar: Minat belajar merupakan keinginan atau kemauan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Upaya: Yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar agar dapat mencapai suatu maksud atau tujuan yang telah ditentukan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. data primer biasa disebut data tangan pertama. Karena data yang diperoleh peneliti bersumber langsung dari subyek yang diteliti. Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang ada di SMK Negeri 2 palopo yaitu Ibu Musdalifah, S.Pd.I dan Ibu Rawe Talibe, S.Ag dan siswa kelas X.c (Mesin).

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data Sekunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh peneliti, akan tetapi diperoleh melalui data berupa bukti, catatan atau laporan atau historis yang telah tersusun dalam sebuah arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>36</sup> Data sekunder ini merupakan data dokumen yang sudah tersedia yang didapatkan dari dokumen sekolah berupa profil sekolah serta dokumen yang biasa dijadikan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang alat atau media yang digunakan dalam pengumpulan data agar peneliti lebih mudah dan bisa memberikan hasil yang baik. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, alat dokumentasi (kamera), buku catatan dan pulpen, serta perekam suara.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Kualitas data ditentukan oleh alat pengambilan data atau alat pengukurnya. Adapun pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan pencatatan yang sistematis dan perekaman peristiwa, perilaku, dan benda-benda dilingkungan sosial tempat stadi

---

<sup>36</sup>Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), h. 57

berlangsung.<sup>37</sup> Observasi adalah penelitian yang langsung melakukan pengamatan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala yang kemudian dilakukan pencatatan. Dengan metode observasi, peneliti mengadakan pengamatan keobyek penelitian yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan upaya percakapan antara dua orang atau lebih. Melalui upaya ini, peneliti dapat mengetahui apa yang dipikirkan, memotivasi, tindakan dari situasi tertentu para pelaku atau partisipan. Adapun kunci sukses dari wawancara adalah mencari informan kunci. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan hasil data yang akurat serta melihat realita yang ada pada narasumber. Model wawancara yang digunakan ialah wawancara terbuka dengan membiarkan narasumber mengetahui bahwa sedang diwawancarai dan mengetahui pula tujuan diwawancara. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan mengatakan pertemuan secara langsung.<sup>38</sup> Wawancara ini ditujukan pada guru di SMK Negeri 2 Palopo terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan pengumpulan informasi dari lokasi penelitian yang berupa tulisan, gambar,

---

<sup>37</sup>Evi marta dan sudarti kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, (Jakarta.Rajawali Pres,2016), h. 127

<sup>38</sup>Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah, Makassar*, (Aksara Timur, 2015), h. 70

laporan kegiatan dan segala fasilitas yang ada dilokasi penelitian yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan demikian, dokumentasi sangat berguna untuk penelitian ini karena untuk dijadikan sebagai bukti keabsahan data dari penelitian yang dilakukan.

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Pada penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kontruksi manusia.

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dengan cara:

#### **1. Triagulasi**

Triagulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### **2. Member Check**

*Member Check* adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan

dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>39</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif deskriptif, artinya menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Maka pada umumnya penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu ada hipotesis.<sup>40</sup>

Analisis data merupakan mencari dan menyusun data yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Analisis data adalah cara mengolah informasi yang telah diperoleh agar menjadi informasi yang mudah dipahami dan dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Teknik analisis data biasanya dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Namun dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan kembali jika peneliti merasa ada kekurangan atas data yang telah dikumpulkan sebelumnya, jika waktunya memungkinkan. Analisis data pada penelitian kualitatif juga dapat dilakukan saat melakukan observasi atau pengumpulan data di lapangan. Jadi, analisis data dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami informasi yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian dan dapat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data melalui 3 tahapan yaitu:

---

<sup>39</sup>Dewi novianti, "kebermaknaan hidup penyandang disabilitas fisik yang berwirausaha" (Bandung, 2013), h.47, [http://repository.upi.edu/2976/6/S\\_PSI\\_0901520\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/2976/6/S_PSI_0901520_Chapter3.pdf)

<sup>40</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), h. 87.

### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan yang ditulis dalam bentuk uraian kata-kata yang lengkap. Kemudian data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga dapat memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara. Dalam melakukan reduksi data peneliti menajamkan analisis, menggolongkan hasil penelitian melalui uraian singkat, mengorganisasikan data, bahkan membuang data yang dianggap tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan.

### 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, atau grafik. Dengan adanya penyajian data maka akan semakin memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitiannya. Namun, dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat narrative.

### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>41</sup> Pengolahan data yang dilakukan harus relevan dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Artinya data yang ditemukan di lapangan benar-benar sesuai dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Dengan melakukan pengolahan data dan analisis data peneliti dapat memahami lebih jelas data yang diperoleh dari hasil penelitian

---

<sup>41</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Setia Jaya, 2005), h. 107.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo

SMK Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan = 406990M<sup>2</sup> dan bangunan= 8765 m<sup>2</sup>, lahan tanpa bangunan=31922m<sup>2</sup>, diresmikan tanggal 8 september oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof. DR. Fuad Hasan yang beralamat JL: Dr. Ratulagi Balandai Kota Palopo Provensi Sulawesi selatan (91914).

Adapun agreditasi sekolah ini adalah A berlaku mulai tahun 2008-2013 dengan keputusan SK 006191 Tahun 2006, tanggal 29 Desember 2008 dengan Penerbitan SK oleh BAN- SM Provensi Sulawesi Selatan. Nama awal pada saat berdirinya sekolah ini adalah sekolah Teknik Menengah Negeri 2 (STM) Palopo. Kelembagaan sekolah STM Negeri 2 Palopo mulanya swasta yaitu pada tahun 2004, namun pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama sekolah ini menjadi SMK Negeri 2 Palopo.

##### 2. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Palopo

###### a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan atau pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional / internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

Melakukan KBM secara optimal yang berorientasi pada pencapaian KD Internasional yang tetap mengembangkan potensi wilayah dan peserta didik.

- 1) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4tk dan industri.
- 3) Mengembangkan kewirausahaan dan mengintensifkan hubungan sekolah dan dunia usaha dan industri serta instalasi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional menyesuaikan dengan tuntutan kemajuan zaman.
- 4) Menerapkan pengelolaan manajemen yang mengacu pada standar sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.
- 5) Mengoptimalkan anggaran untuk pengadaan infra struktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar.

3. Profil/ identitas sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 2 Palopo
Tanggal resmi berdiri	: 8 September
No. SK Mendikbud	: SK 006191
Alamat sekolah	: Jln Dr. Ratulangi – Balandai, Kota Palopo Kec.Bara Provinsi Sulawesi selatan
NSS	: 401196201001
NPSN	: 40307845
Kode pos	: 91914
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A

Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

Alamat E-mail Sekolah : [Smkn2paloposulsel@yahoo.com](mailto:Smkn2paloposulsel@yahoo.com).

Website Sekolah : <http://www.smkn2-palopo.sch.id><sup>42</sup>

#### 4. Keadaan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemegang otoritas tertinggi dalam menerima dan menetapkan suatu konsep dan gagasan dalam mengembangkan sekolah. SMK Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah. Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMK Negeri 2 Palopo sebagai berikut :

#### **Daftar Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo**

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Sudarmo	1975-1976
2	Ali Sumarno	1976-1980
3	Dede Eppang	1980-1994
4	Drs. Hakim Jamaludin Sudarmo	1994-1999
5	Drs. Marshalim	1999-2000
6	Drs. Saenal Maskur, M.Pd	2002-2014
7	Drs. La Inompo, M.Pd	2014-2016
8	Drs. H. Samsuddin	2016-2017
9	Nobertinus, SH., MH	2017- sekarang

Sumber Data : Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021

<sup>42</sup>Staf TU Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo, Profil Sekolah, 13 Oktober 2021

## 5. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki tugas yang sangat berta namun sangat mulia, di mana guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan semata namun juga melakukan internalisasi tentang nilai-nilai luhur agama Islam. Di sekolah seorang guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik. Setiap hari guru meluangkan waktunya demi kepentingan peserta didik, memberi ilmu pengetahuan, sebagai arsitektur yang dapat merubah tingkah laku dan membangaun kepribadian yang baik pada peserta didik menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Jadi seorang guru harus memfungsikan dirinya sebagai petunjuk jalan yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya. Adapun jumlah guru di SMK Negeri 2 Palopo yaitu sebanyak 164 orang. Sedangkan jumlah guru pendidikan agama Islam sebanyak 8 orang.

### Keadaan Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo

Pangkat	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
PNS	95	38	133
Honorer	10	5	15
GTT (Guru tidak tetap)	5	11	16
Jumlah			164

Sumber Data : Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021

### Keadaan Guru PAI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo

No	Nama	JK	Keterangan
1	Hj. Rawe Talibe, S.Ag	P	Guru Pendidikan Agama Islam
2	Suherman, S.Ag	L	Guru Pendidikan Agama Islam
2	A. Darman, S.Pd.	L	Guru Pendidikan Agama Islam
4	Munasar, S.Pd.	L	Guru Pendidikan Agama Islam
5	Musdalifah, S.Pd.	P	Guru Pendidikan Agama Islam
6	Haeria, S.Pd.	P	Guru Pendidikan Agama Islam
7	Hasnawati, S.Pd.	P	Guru Pendidikan Agama Islam
8	Ismail, S.Pd.	L	Guru Pendidikan Agama Islam

Sumber Data : Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021.

#### 6. Kadaan Peserta Didik

Seperti halnya guru dalam dunia pendidikan, peserta didik juga memegang peranan penting, sebab disamping sebagai salah satu faktor yang menentukan jalannya proses pembelajaran peserta didik juga merupakan objek pendidikan yang turut serta dalam menentukan kapasitas dan bobot suatu lembaga pendidikan. Menempatkan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi dalam dunia dunia pendidikan. Di mana peserta didik yang mengelola dan mencernanya sendiri sesuai dengan kemauan, bakat, dan latar belakangnya. Dalam proses pembelajaran keberadaan seorang guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Jadi peserta didik adalah kunci yang akan menentukan terjadinya sebuah interaksi dalam proses pembelajaran. Artinya proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh

kehadiran peserta didik, karena peserta didik adalah generasi penerus bangsa dan Negara yang harus dididik secara terus menerus. Adapun jumlah siswa yang ada di SMK Negeri 2 palopo adalah 1.813 siswa.

**Keadaan Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo  
Tahun Ajaran 2020/2021**

Tingkat / Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
X	561	66	627
XI	556	66	622
XII	508	56	564
<b>Jumlah</b>			1.813

Sumber Data : Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021

7. Sarana dan Prasarana

**Daftar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2  
Palopo**

No	Jenis Ruangan ,Gudang Dll	Jumlah	Ket
1	Ruang Praktek	10 Unit	Baik
2	Ruang Teori	29 Unit	Baik
3	Ruang Kantor	1 Unit	Baik
4	Ruang Gambar	2 Unit	Baik
5	Ruang Jaga	1 Unit	Baik
6	Ruang kepala sekolah	1 Unit	Baik
7	Ruang OPS dapodik	1 Unit	Baik
8	Ruang Wc	13 Unit	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Baik
10	Genset	1 Unit	Baik

11	Serba guna	1 Unit	Baik
12	Tempat Parkir	3 Unit	Baik
13	Mushollah	1 Unit	Baik
14	Ruang Lap IPA	1 Unit	Baik
15	Bengkel TKJ	2 Unit	Baik
16	Kantin	16 Unit	Baik
17	Ruang lab bahasa	1 Unit	Baik
18	Ruang tempat genset	1 Unit	Baik
29	Lapangan sepak bola	1 Unit	Baik
20	Lapangan volley	1 Unit	Baik
21	Lapangan Lompat jauh	1 Unit	Baik
22	Lapangan Basket	1 Unit	Baik
23	Ruang Osis	1 Unit	Baik
24	Ruang KKPI	3 Unit	Baik
25	Ruang Guru	1 Unit	Baik
26	Ruang TU	1 Unit	Baik
27	Ruang bengkel permesinan	1 Unit	Baik
28	Ruang bengkel listrik	1 Unit	Baik
29	Ruang bengkel audio video	1 Unit	Baik
30	Ruang bengkel Elin	1 Unit	Baik
31	Ruang bengkel batu	1 Unit	Baik
32	Ruang bengkel sepeda motor	1 Unit	Baik

Sumber Data : Arsip SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021

8. Hasil penelitian di lapangan
  - a. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa pandemi *Covid-19*

Minat merupakan salah satu faktor untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam belajar, baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karena minatlah yang memusatkan perhatian peserta didik untuk belajar dengan

maksimal agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber mengenai minat belajar peserta didik yaitu:

Menurut Ibu Musdalifah, selaku guru pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa minat belajar peserta didik saat belajar pendidikan agama Islam di atas rata-rata. Jadi pada saat proses pembelajaran daring (online) saya lihat respon anak-anak pada saat saya memberikan soal tanya jawab dan Quizzes, mereka sangat bersemangat dan berlomba-lomba untuk menjawab soal tersebut. Jadi bisa dibilang minat siswa berkembang dari pada sebelum-sebelumnya. Namun tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran daring karena sebagian siswa terkendala pada jaringan yang kurang mendukung sehingga membuat siswa terhambat untuk mengikuti proses belajar. Oleh karena itu, sebagai guru saya memberikan keringan kepada mereka dengan mengumpulkan tugas yang diberikan pada saat belajar tatap muka, dengan begitu siswa tetap bisa mendapatkan nilai dari tugas yang dikerjakan.<sup>43</sup>

Senada dengan pendapat di atas, menurut Ibu Rawe Talibe, selaku guru pendidikan agama Islam juga mengungkapkan bahwa:

Jadi, minat siswa itu saat pembelajaran tatap muka bagus dan respon mereka saat belajar juga bagus. Namun, selama pembelajaran daring (online) artinya tidak sama ketika belajar tatap muka. Dimana jika dilihat dari segi peningkatan minat siswa saat belajar daring itu terbatas dengan jangkauan-jangkauan saat online itu bisa dibilang rendah karena siswa terkendala dengan jaringan. Beda halnya saat belajar tatap muka, di mana siswa sangat semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat dipahami bahwa peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo memiliki minat yang di atas rata-rata terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku peserta didik pada saat jam pelajaran pendidikan agama Islam sebelum guru datang, peserta didik sudah ada di dalam kelas duduk sambil menunggu guru datang. Hal

---

<sup>43</sup>Musdalifah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 13 Oktober 2021

<sup>44</sup>Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 14 Oktober 2021

tersebut dilihat langsung oleh peneliti saat melakukan observasi di kelas pada jam pelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat sangat memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru di dapan kleas. Bahkan mereka mampu mengulang membaca ayat yang sudah dibaca oleh guru. Mereka sangat bersemangat dan tidak merasa bosan dalam belajar karena guru menerapkan metode yang tepat dengan situasi dan kondisi peserta didik dalam kelas, dan perhatian mereka sangat bagus terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Namun berbeda dengan pembelajaran daring. Dimana saat proses pembelajaran jarak jauh menyebabkan kehadiran seorang guru kurang dirasakan oleh peserta didik sehingga interaksi antara guru dengan peserta didik menjadi terbatas dan menyebabkan proses pembelajaran menjadi jenuh, dan beberapa peserta didik sulit untuk mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan karena terkendala oleh jaringan. Hal ini membuat peserta didik tidak bisa menerima ilmu yang cukup dan membuat minat belajar pada peserta didik menjadi menurun.

Guru merupakan penentu sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran, dan guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan memanfaatkan perkembangan dan peluang yang ada dengan menggunakan metode yang kreatif dan bervariasi, serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah dengan baik, serta selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan semangat dan meningkatkan minatnya dalam belajar terutama saat belajar pendidikan agama Islam.

- b. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa pandemi *Covid-19*

Dalam proses pembelajaran minat merupakan suatu hal yang sangat besar pengaruhnya. Di mana siswa yang kurang berminat terhadap suatu bidang studi maka perhatiannya terhadap bidang studi tersebut juga kurang. Namun dengan adanya minat yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar maka mereka akan merasa senang mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki minat selalu diikuti oleh perasaan senang, begitupun sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki minat untuk belajar maka akan merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini.

Sebagai guru pendidikan agama Islam tentu memiliki upaya untuk mengatasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didiknya. Dimana kejenuhan yang dialami oleh peserta didik itu bisa timbul ketika peserta didik kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa menarik perhatian dan menumbuhkan minat peserta didik agar bisa memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru dengan baik. Dimasa pandemi seperti sekarang ini yang dialami oleh seluruh Negara termasuk Indonesia, dan hal tersebut memberikan dampak yang buruk untuk dunia pendidikan. Salah satunya di sekolah SMK Negeri 2 Palopo, di mana berbagai macam kendala yang dialami oleh peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Adapun bentuk upaya

yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 2 Palopo agar bisa meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

1) Menggunakan metode belajar yang bervariasi

Dalam proses pembelajaran guru harus menyesuaikan antara metode belajar yang digunakan dengan situasi dan kondisi dalam kelas, agar apa yang disampaikan oleh guru bisa dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Musdalifah, yaitu:

Menurut Musdalifah, selaku guru pendidikan agama Islam, saat proses pembelajaran daring saya menggunakan metode Tanya jawab atau semacam games dengan menggunakan media Whatsapp. Misalnya saya berikan soal kepada mereka dan mereka berlomba-lomba dalam menjawab soal tersebut, karena soalnya menggunakan bobot nilai siapa cepat dan tepat dalam menjawab maka dia yang dapat, dan hal tersebut membuat siswa lebih semangat dan tidak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan saat pembelajaran tatap muka saya menggunakan metode diskusi dan menghafal ayat apabila materinya membahas tentang ayat Al-Qur'an. Metode yang saya gunakan disesuaikan dengan situasi dalam kelas, di mana pada saat belajar pagi saya menggunakan metode menghafal ayat karena keadaan siswa masih fresh untuk menghafal. Sedangkan saat belajar siang saya menggunakan metode diskusi agar siswa tidak merasa mengantuk dan lebih semangat.<sup>45</sup>

Keterangan yang sama juga diungkapkan oleh Muh. Jawad siswa kelas X.c

TKR yang memberikan keterangan bahwa:

Pada saat belajar, guru sering menggunakan beberapa metode saat mengajar, seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab, Sehingga saya lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, kami juga sangat semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Musdalifah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 13 Oktober 2021

<sup>46</sup>Muh. Jawad, Siswa kelas X.c TKR SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 22 Oktober 2021

## 2) Memberikan motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal yang ikut berperan dalam setiap aktivitas yang dilakukan, salah satu kondisi internal tersebut yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar dapat memberikan kekuatan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru maka peserta didik akan mudah melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan dalam belajar.

Menurut ibu Rawe Talibe, selaku guru pendidikan agama Islam Jadi selama pandemi proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan cara bersift, misalnya kelas X.a pekan ini mereka belajar secara tatap muka sedangkan kelas X.b belajar secara daring (online) begitupun sebaliknya. Jadi kita sebagai guru harus sering-sering memberikan motivasi kepada peserta didik agar minat belajar mereka tidak menurun. Karena saat ini banyak kendala yang dialami oleh peserta didik saat proses pembelajaran daring. Jadi, dalam pembelajaran daring saya hanya bisa memberikan motivasi kepada mereka, menggunakan strategi yang bisa dijangkau dalam pembelajaran online.<sup>47</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Alharist, selaku siswa kelas X.c TKR yang memberi keterangan bahwa:

Pada saat belajar guru selalu berusaha mengajar dengan cara yang menyenangkan seperti mengajak kami bercerita sesuai dengan materi atau yang berkaitan dengan pelajaran yang kami pelajari, agar kami tidak mengantuk dan bosan saat belajar.<sup>48</sup>

## 3) Penggunaan aplikasi yang bervariasi

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai macam aplikasi agar peserta didik tidak merasa jenuh saat belajar. Adapun aplikasi yang digunakan guru pada saat mengajar seperti aplikasi *Whatsapp*, *Zoom*, *Video*

<sup>47</sup>Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 14 Oktober 2021

<sup>48</sup>Alharist, Siswa kelas X.c TKR SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 22 Oktober 2021

pembelajaran, *Quizzes*. Jadi aplikasi tersebut digunakan guru pada saat belajar daring (online).

#### 4) Pemberian tugas rumah

Memberikan tugas adalah suatu teknik pembelajaran yang digunakan seorang pendidik dengan menyerahkan tugas kepada muridnya. Namun sebelumnya ada materi pembelajaran diberikan. Tugas tersebut akan diperiksa oleh guru dan para peserta didik yang bertanggung jawabkan hasil pekerjaan tugasnya masing-masing. Pemberian tugas dapat dilakukan dengan cara kelompok maupun perindividu. Metode ini biasanya dipergunakan agar siswa mendapatkan prestasi belajar yang bagus.<sup>49</sup> Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka guru bisa memberikan materi pelajaran tambahan dalam bentuk tugas rumah (PR). Hal tersebut dilakukan agar peserta didik bisa memahami dan mengerti mengenai pelajaran yang telah diberikan di sekolah.

Menurut ibu Musdalifah, mengungkapkan bahwa, Pemberian tugas dimaksudkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa untuk tekun belajar dan menyenangi pelajaran yang mereka pelajari. Di samping itu, mengingat waktu belajar di sekolah yang terbatas dan dikurangi waktu dari biasanya dikarenakan kondisi masih belum normal, maka pemberian tugas sangat membantu dan melengkapi dalam menyelesaikan pelajaran agar siswa dapat memahaminya dengan belajar di rumah.<sup>50</sup>

#### 5) Memperlihatkan hasil belajar

Hasil belajar yang ditunjukkan kepada peserta didik dapat menjadi stimulus atau perangsang bagi mereka agar dapat meningkatkan ataupun

<sup>49</sup>Arifuddin, Arifuddin, and Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10.1 (2021): 13-22.

<sup>50</sup>Musdalifah, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 13 Oktober 2021

mempertahankan hasil belajar yang telah dicapai, dengan mengevaluasi secara langsung sehingga peserta didik bisa mengetahui kesalahannya dan memperbaiki cara belajarnya sehingga peserta didik dapat meningkatkan minatnya dalam belajar dan lebih giat lagi dalam belajar agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

- c. Hambatan dan Solusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa pandemi *Covid-19*?

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak mudah dan mengalami beberapa hambatan. Karena dalam setiap proses pembelajaran tentu ada hambatan yang dialami oleh guru pada saat mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber saat wawancara yaitu:

Menurut Ibu Musdalifah, selaku guru pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa hambatan yang saya alami dalam meningkatkan minat belajar peserta didik selama masa pandemi *Covid-19* yaitu minimnya pengetahuan siswa dalam mengetahui bahwa seperti apa fungsi pendidikan itu sebenarnya, kurangnya motivasi/dorongan dari orang tua siswa, kemudian adanya pengaruh dari lingkungan yang kurang baik sehingga menyebabkan anak-anak malas untuk belajar. Contohnya, siswa yang memiliki teman bergaul yang malas untuk mengikuti proses pembelajaran maka dia juga akan ikut-ikutan seperti temannya itu.<sup>51</sup>

Ibu Rawe Talibe juga menambahkan:

Selama pandemi ini hambatan yang saya alami yaitu masih banyak siswa yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran karena terhambat oleh jaringan, karena masih banyak siswa yang tinggal di luar daerah yang sulit dijangkau oleh jaringan, kemudian data internet juga yang membuat siswa terkadang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran. Karena bantuan data yang diberikan oleh pemerintah tidak selamanya masuk, kemudian

---

<sup>51</sup>Musdalifah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 13 Oktober 2021

juga karena proses pembelajarannya tidak tatap muka sehingga sulit untuk berkomunikasi dengan siswa.<sup>52</sup>

Peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam proses belajar tidak mempunyai kemajuan dalam meningkatkan hasil belajar, hal ini disebabkan karena kurangnya minat peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar. Adapun solusi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi hambatan yang dialami yaitu sebagai berikut:

Menurut Ibu Rawe Talibe, solusi untuk mengatasi hambatan yang saya alami dimasa pandemi yaitu: Misalnya, anak-anak yang tidak memiliki data atau mengalami gangguan jaringan saya suruh mereka untuk menulis tugas yang diberikan dibuku tulisnya, kemudian bisa dikirim setelah jaringan bagus atau sudah mempunyai data atau bisa dikumpul saat pembelajaran tatap muka. Jadi, saya memberikan keringanan kepada siswa dengan memberi jangka waktu untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya.<sup>53</sup>

Dari penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa, solusi yang dilakukan yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dialami yaitu dengan memberikan peserta didik keringan dalam artian memberikan jangka waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan. Sedangkan menurut Ibu Musdalifah, juga memberikan pernyataan bahwa:

Jadi, solusinya yaitu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar, dengan mengatakan kepada mereka bahwa tujuan dari pendidikan itu untuk memanusiaakan manusia, dan tujuan dari ilmu

---

<sup>52</sup>Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 14 Oktober 2021

<sup>53</sup>Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 14 Oktober 2021

yang dipelajari selama ini yaitu bagaimana membentuk kepribadian yang baik bagi mereka.<sup>54</sup>

Dari penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa solusi yang dilakukan oleh Ibu Rawe Talibe berbeda dengan solusi yang dilakukan oleh Ibu Musdalifah. Dimana Ibu Musdalifah mengatasi hambatan yang dialami dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan penjelasan mengenai tujuan pendidikan dan tujuan dari ilmu yang telah dipelajari di sekolah.

## **B. Analisis Data**

### **1. Minat belajar peserta didik kelas X (mesin)**

Minat merupakan salah satu faktor untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam belajar, baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karena minatlah yang memusatkan perhatian peserta didik untuk belajar dengan maksimal agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo memiliki minat yang di atas rata-rata terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku peserta didik pada saat jam pelajaran pendidikan agama Islam sebelum guru datang, peserta didik sudah ada di dalam kelas duduk sambil menunggu guru datang. Dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat sangat memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru di dapan kleas. Bahkan mereka mampu mengulang membaca ayat yang sudah dibaca oleh guru. Mereka sangat bersemangat dan tidak merasa bosan dalam belajar karena guru menerapkan metode yang tepat dengan situasi

---

<sup>54</sup>Musdalifah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 13 Ogtkober 2021

dan kondisi peserta didik dalam kelas, dan perhatian mereka sangat bagus terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Namun berbeda dengan pembelajaran daring. Dimana saat proses pembelajaran jarak jauh menyebabkan kehadiran seorang guru kurang dirasakan oleh peserta didik sehingga interaksi antara guru dengan peserta didik menjadi terbatas dan menyebabkan proses pembelajaran menjadi jenuh, dan beberapa peserta didik sulit untuk mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan karena terkendala oleh jaringan. Hal ini membuat peserta didik tidak bisa menerima ilmu yang cukup dan membuat minat belajar peserta didik menjadi menurun.

## 2. Upaya guru pendidikan agama Islam

Sebagai guru pendidikan agama Islam tentu memiliki upaya untuk mengatasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didiknya. Dimana kejenuhan yang dialami oleh peserta didik itu bisa timbul ketika peserta didik kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa menarik perhatian dan menumbuhkan minat peserta didik agar bisa memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Adapun bentuk upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Palopo agar bisa meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi tidak berpatokmpada satu metode saja, kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat untuk belajar, guru juga menggunakan berbagai macam bentuk aplikasi saat pembelajaran online seperti aplikasi *Whatsapp*, *Zoom*, *Quizzes*, *Classroom*, *Meet*, dan juga memberikan materi dalam bentuk video

pembelajaran. Peserta didik juga diberikan tugas rumah (PR) agar apa yang diajarkan di sekolah bisa dipahami dengan baik. Kemudian guru juga memperlihatkan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran yang bertujuan sebagai rangsangan dan stimulasi.

### 3. Hambatan dan solusi

Dalam setiap proses pembelajaran tentu ada hambatan yang dialami oleh guru pada saat mengajar. Dimana hambatan-hambatan tersebut yang menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Adapun hambatan yang dialami oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Palopo saat mengajar dimasa pandemic *Covid-19* yaitu kurangnya motivasi dari orang tua sehingga peserta didik tidak memiliki semangat untuk belajar, banyaknya pengaruh dari lingkungan pergaulan yang kurang baik yang menyebabkan peserta didik malas untuk mengikuti proses pembelajaran, dan juga masih banyak peserta didik yang terkendala di jaringan internet. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar dan memberikan keringanan bagi peserta didik yang mengalami kendala di jaringan internet.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana digambarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa pandemi *Covid-19* yaitu: Minat peserta didik saat pembelajaran tatap muka sangat bagus dan respon mereka saat belajar juga bagus. Namun, selama proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (online) artinya tidak sama ketika belajar tatap muka. Di mana jika dilihat dari segi peningkatan minat siswa saat belajar daring terbatas dengan jangkauan-jangkauan saat online bisa dibilang rendah karena peserta didik terkendala dengan jaringan. Beda halnya dengan belajar tatap muka, dimana peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan minatnya di atas rata-rata.
2. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa pandemi *Covid-19* yaitu berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru seperti: 1) Menggunakan metode belajar yang bervariasi, 2) Memberikan motivasi, 3) Penggunaan aplikasi yang bervariasi, 4) Pemberian tugas rumah (PR), dan 5) Memperlihatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, cara guru untuk mengatasi permasalahan kelas yang bising, maka guru pendidikan agama Islam melakukan proses pembelajaran di luar kelas seperti di Mushallah dan disekitar lingkungan sekolah.

3. Hambatan dan Solusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa pandemi *Covid-19* yaitu: a) Hambatan yaitu:-Minimnya pengetahuan peserta didik tentang fungsi pendidikan yang sebenarnya, - Kurangnya motivasi dari orang tua peserta didik, -Adanya pengaruh dari lingkungan yang kurang baik yang menyebabkan peserta didik malas untuk belajar, -Kemudian jaringan dan data internet. b) Solusinya yaitu: Memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, kemudian memberikan keringanan kepada peserta didik yang tidak mengikuti proses belajar daring dengan memberikan jangka waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan saat belajar daring.

#### **B. Saran-saran**

Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan untuk peserta didik, agar mereka bisa mendapat ilmu pengetahuan tambahan tentang agama yang tidak hanya diperoleh saat proses belajar dalam kelas melainkan juga bisa diperoleh di luar jam pelajaran.

Kepada siswa agar selalu meningkatkan cara belajarnya terutama saat belajar pendidikan agama Islam, karena dengan belajar agama akan membantu siswa untuk menghindari hal-hal yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji, dan bisa terbentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Azizy, A Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Cet. II; Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- A. Bakri Nasir, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Cet, I; Yogyakarta: Eja Publisher, 2014
- Ahmad, Izzan et.al., *Membangun Guru Berkarakter*, Bandung: Humaniora, 2012.
- Alma, Buchari, et.al., *Guru Profesional menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Amin, Gabriel Silalahi, *Metodologi Penelitin dan Studi Kasus*, Sidoarjo: CV Citra Media, 2003
- Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9.2, 2019
- Arifuddin, Arifuddin, and Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10.1, 2021.
- Asgaf, Mariska, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*, Skripsi STAIN Palopo, 2011.
- Dalyono M, *Psikologi Pendidikan Jahya*, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Darling, Linda, Hammond & Bazar John -Snowden, *Guru yang Baik di Setiap Kelas*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Firman, *Terampil menulis karya ilmiah*, Makassar, Aksara Timur, 2015.
- Hadi, Amirul, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Setia Jaya, 2005.
- Hasmuniar, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada SDN No. 492 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*, Palopo: STAIN Palopo, 2011, Skripsi
- Husain Abu Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Jihad Wa-Sir, Juz. 2, No. 1732, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M

- Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Medan: CV. Iscom Medan, 2015.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, 2014
- Khairani, Makmun, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Marta, Evi, Kresno Sudarti, *Metodologi penelitian kualitatif untuk bidang kesehatan*, Jakarta. Rajawali Pres, 2016.
- Muhajir, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang studi Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Snoww Ball di Kelas VII MTs. PMDS Bagian Putera Palopo*, Skripsi STAIN Palopo, 2011.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Abu Isa bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Ilmu, Juz. 4, No. 2655, Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994.
- Nasution, Syamsiyah, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, No.2 Vol.7, 2019.
- Olivia, Femi, *Membantu Anak Punya Ingatan Super*, Cet I; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Rahyubi, Heri, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Rahman, Abdul, Muhib, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Pespektif Islam*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004.
- Rahman Getteng, Abd, *Menuju Guru Profesional Ber-Etika*, Cet.V; Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2011.
- Resmiwal, Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Sarbaini, dkk, *Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kabupaten Tanah Laut*, Cet.I; Banjarmasin: Pustaka Banua, 2014.

Sanusi, Syamsu , *Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.

Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003.

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1985.

Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, Cet.II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Syaripudin, Ahmad, dkk, *Metodologi Studi Islam*, Cet. I; Desa Baroh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Usman, Uzer Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010





1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 7 2 5

PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telfon : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 725/IP/DPMPSTSP/X/2021

- DASAR HUKUM :
1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
  2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
  3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
  4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
  5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : ROSPELINA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Fajar Kab Luwu  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 17 0201 0033

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X (MESIN) DI SMK NEGERI 2 PALOPO DIMASA PANDEMI COVID-19**

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 2 PALOPO  
Lamanya Penelitian : 30 September 2021 s.d. 30 November 2021

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 04 Oktober 2021  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

**MUH. IHGAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
NIP : 19780611 199612 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 GWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI  
UPT SMK NEGERI 2 PALOPO  
J.LDR.Ratulangi Balandai ☎ (0471) 22748 Kota Palopo Sulawesi Selatan  
Website : [smkn2palopo.sch.id](http://smkn2palopo.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.5 / 467- UPT SMKN.2/PLP/DISDIK

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo, menerangkan bahwa sesuai dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri Palopo tanggal 29 September 2021 Tentang Penelitian Mahasiswa menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : **ROSPELINA**  
Nim : **17.0201 0033**  
Tempat/Tgl.Lahir : **Tanete, 8 Mei 1998**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Benar-benar telah melakukan Penelitian di Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, sehubungan dengan Penelitian Skripsi yang berjudul "*Upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X ( Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo dimasa Pandemi Covid-19*" 30 September 2021 sampai 30 November 2021.

Demikian Surat ini diberikan kepada yang bersangkutan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 November 2021



## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya atas nama Rospelina, Mahasiswi IAIN Palopo Progran Studi Pendidikan Agama Islam sedang melakukan penelitian yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X (mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa Pandemi *Covid-19*, untuk ini saya meminta kepada responden agar dapat membantu memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan saya ajukan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Nama :

Jabatan :

Lokasi penelitian :

1. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dimasa pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini?
2. Metode apa yang ibu terapkan agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran?
3. Apa saja faktor yang mendukung dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
4. Hambatan apa saja yang dialami dalam meningkatkan minat belajar peserta pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
5. Apa solusi yang dapat mengatasi hambatan tersebut?
6. Apakah minat belajar peserta didik meningkat setelah ibu melakukan upaya atau menerapkan metode-metode tersebut?

## B. Pertanyaan untuk Siswa

Saya atas nama Rospelina, Mahasiswi IAIN Palopo Progran Studi Pendidikan Agama Islam sedang melakukan penelitian yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X (mesin) di SMK Negeri 2 Palopo pada masa Pandemi *Covid-19*, untuk ini saya meminta kepada responden agar dapat membantu memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan saya ajukan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Nama :

Kelas :

Lokasi penelitian :

1. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam?
2. Apakah tugas yang diberikan oleh guru sulit untuk dikerjakan?
3. Apa alasan anda untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apakah guru PAI selalu berusaha untuk meningkatkan minat belajar anda?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai cara guru saat mengajar?

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musdalifah.S.pd.1

Nip :

Jabatan : Guru PAI

Alamat : Jl. Weeudai

Telah melakukan wawancara dengan saudari:

Nama : Rospelina

Nim : 17 0201 0033

Pekerjaan : Mahasiswa

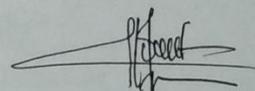
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo dimasa pandemi Covid-19".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Oktober 2021

Narasumber



Musdalifah.S.pd.1

### Surat Keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rawe Talibe, S.Ag

Nip : 19740201 200801 2013

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Dr. Ratulangi km. 8 Kel. Buntu Datu Kec. Bara

Telah melakukan wawancara dengan saudari:

Nama : Rospelina

Nim : 17 0201 0033

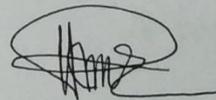
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul “Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (mesin) di SMK Negeri 2 Palopo dimasa pandemic Covid-19”

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Oktober 2021

Narasumber



Rawe Talibe, S.Ag

Nip: 19740201 200801 2013

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Al-harits

Kelas : X-C

Jurusan : TKP

Telah melakukan wawancara dengan saudari:

Nama : Rospelina

Nim : 17 0201 0033

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo dimasa pandemi Covid-19".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Oktober 2021

Narasumber



Al-harits.

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad jawad

Kelas : X. C

Jurusan : TKR

Telah melakukan wawancara dengan saudari:

Nama : Rospelina

Nim : 17 0201 0033

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (Mesin) di SMK Negeri 2 Palopo dimasa pandemi Covid-19".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Oktober 2021

Narasumber

Juw

Muhammad jawad.

## DOKUMENTASI

Bagian depan SMK Negeri 2 Palopo



Aula SMK Negeri 2 Palopo



Mushollah SMK Negeri 2 Palopo



Lapangan SMK Negeri 2 Palopo



## Perpustakaan SMK Negeri 2 Palopo



## Ruang kelas SMK Negeri 2 Palopo



Proses pembelajaran di dalam kelas



Proses pembelajaran di luar kelas



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo  
( 13 Oktober 2021)



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo  
(14 Oktober 2021)



Wawancara dengan siswa SMK Negeri 2 Palopo  
(22 Oktober 2021)



## RIWAYAT HIDUP



**Rospelina**, lahir di Tanete pada tanggal 08 Mei 1998.

Anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Aman Ma'ruf (Alm) dan ibu Sitti. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu Pendidikan Dasar di SDN 98 Bure Tanete dan lulus pada tahun 2011. Kemudian di

tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ditingkat sekolah menengah pertama yaitu di SMP Negeri 1 Walenrang dan lulus pada tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ditingkat sekolah menengah atas yaitu di SMA Negeri 2 Walenrang yang kini telah berubah menjadi SMA Negeri 6 Luwu, dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur Mandiri pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas akhir berupa skripsi dengan mengangkat judul "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X (mesin) di UPT SMK Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi Covid-19*" sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).